

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang kota merupakan tempat berpusatnya aktivitas-aktivitas masyarakat baik ekonomi maupun sosial. Menurut Ilhami (1990) sebagian besar terjadinya kota adalah berawal dari desa yang mengalami perkembangan secara pasti. Faktor yang mendorong perkembangan desa menjadi kota adalah karena desa berhasil menjadi pusat kegiatan tertentu, misalnya desa menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pertambangan, pusat pergantian transportasi, seperti menjadi pelabuhan, pusat persilangan/pemberhentian kereta api, terminal bus dan sebagainya. Sejalan dengan itu, semakin bertambahnya jumlah manusia yang terdapat dalam suatu ruang kota, maka kebutuhan akan permukiman pun akan bertambah pula. Hal ini tentu akan memengaruhi kondisi lingkungan, apabila tidak direncanakan dengan baik, nantinya akan terjadi degradasi lingkungan yang terus-menerus. Oleh karena itu, ruang kota sangat memerlukan suatu konsep yang dapat memaksimalkan aktivitas ekonomi dan sosial tanpa mengakibatkan degradasi lingkungan dan terhindar dari dampak yang ditimbulkannya.

Konsep pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut *sustainable development* hadir sebagai solusi dari masalah yang telah disebutkan di atas. Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang (Ahmad dkk, 2017). Konsep *sustainable development* memadukan tiga komponen utama di dalamnya yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang terpadu sehingga mampu untuk mengembangkan kota dari segi sosial dan ekonomi tanpa mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Salah satu bagian dari konsep *sustainable development* adalah konsep *green neighborhood*. Berdasarkan Departemen Federal Perencanaan Kota dan Negara Amerika Serikat (Ahmad dkk, 2017), *green neighborhood* didefinisikan sebagai area yang direncanakan dan dirancang secara terintegrasi dengan prioritas diberikan pada perlindungan dan konsumsi sumber daya alam dengan penerapan teknologi

hijau dan daur ulang, dengan penerapan *green neighborhood*, rencana konsep dan desain menjadi lebih terstruktur, terorganisir, dan dapat dikelola karena membantu mengurangi kompleksitas menjadi bagian yang tidak terlalu rumit.

Kota Bandung sebagai kota metropolitan pada tahun 2019 menurut data BPS memiliki penduduk sebanyak 2.503.710 jiwa. Kota Bandung juga memiliki kepadatan penduduk sebesar kurang lebih 14.960 jiwa/km². Salah satu kawasan padat penduduk yang terdapat banyak permukiman di dalamnya adalah Kecamatan Antapani. Seiring dengan berjalannya waktu, Kecamatan Antapani menjadi tujuan masyarakat kota untuk dijadikan tempat tinggal karena lokasinya yang strategis dekat dengan pusat pelayanan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Antapani juga cukup tinggi yaitu 19.910 jiwa/km² karena memiliki kepadatan penduduk diatas rata-rata kepadatan penduduk Kota Bandung. Selain itu di Kecamatan Antapani juga terdapat Jalan Jakarta yang menjadi salah satu jalur utama pergerakan kendaraan dari arah Bandung Timur menuju pusat kota. Namun, Kecamatan Antapani juga bukan tanpa masalah, kemacetan bahkan sudah tidak asing lagi bagi warga Antapani. Selain itu, permasalahan lain terkait konektivitas dan aksesibilitas yaitu belum universalnya jalur pejalan kaki dan minimnya fasilitas pejalan kaki serta tempat penyimpanan sepeda.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai penilaian kawasan yang bersifat evaluatif dengan menggunakan *greenship rating tools* yang dilakukan di Kawasan Scientia Garden (Gading Serpong) pada tahun 2019 dan pada Kawasan Townsite Batu Hijau (Sumbawa Barat). Penelitian tersebut menilai kualitas kawasan berdasarkan *greenship rating tools*, namun kawasan tersebut merupakan suatu kawasan yang memang dikembangkan dengan konsep *green neighborhood* dan juga memiliki masterplan yang mengarahkan pembangunan kearah konsep berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan bersifat eksploratif karena akan menggunakan *greenship tools* sebagai alat ukur guna menilai kualitas suatu kawasan yang notabene tidak direncanakan atau dikembangkan dengan konsep *green neighborhood*. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada aspek pergerakan dan konektivitas saja.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Antapani merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang didominasi oleh kawasan permukiman. Kecamatan Antapani terdiri dari blok-blok perumahan formal yang besar. Hal tersebut juga membuat pembangunan kawasan permukiman di Kecamatan Antapani menjadi sangat penting, di sisi lain penyediaan fasilitas penunjang pun dibutuhkan guna menciptakan kemudahan, kenyamanan serta keamanan terhadap aspek pergerakan dan konektivitas. Aspek pergerakan dan konektivitas menjadi krusial karena setiap kegiatan yang terjadi di dalam ruang kota akan menghasilkan pergerakan, pergerakan tersebut perlu diatur dan difasilitasi (dihubungkan) agar efektif dan efisien. Sebab pergerakan dan konektivitas yang baik akan membuat kegiatan yang ada dalam kawasan tersebut berkembang.

Terdapat alat yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pergerakan dan konektivitas suatu kawasan yaitu *greenship rating tools* untuk mengevaluasi sebuah kawasan yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga bernama Green Building Council Indonesia. Sistem rating atau perangkat tolok ukur adalah suatu alat berisi butir-butir dari aspek penilaian yang disebut rating. Setiap rating mempunyai kategori yang masing-masing memiliki nilai (*credit point*). *Greenship rating tools* sendiri sebenarnya terdiri dari tujuh aspek, Aspek pergerakan dan konektivitas didalamnya mencakup pergerakan orang dan barang, jaringan dan fasilitas untuk pejalan kaki, kawasan terhubung, strategi desain jalur pejalan kaki, transportasi umum, utilitas dan fasilitas umum, aksesibilitas universal, jaringan dan tempat penyimpanan sepeda dan parkir bersama.

Perencanaan terkait aspek pergerakan dan konektivitas dalam suatu kawasan bukan tanpa alasan. Hal ini dimaksudkan agar kawasan tersebut memiliki kualitas yang baik serta terhindar dari dampak negatif yang akan ditimbulkan nantinya. Dampak yang akan dirasakan antara lain seperti mobilitas akan terganggu yang akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut serta kegiatan sosial yang akan terbatas nantinya. Selain itu, dampak lingkungan seperti polusi udara juga berpotensi terjadi.

Output dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai kualitas pergerakan dan konektivitas di Kecamatan Antapani jika dilihat dari sudut pandang konsep *green neighborhood*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan arahan kebijakan dan perencanaan tata ruang untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka didapat pertanyaan penelitian berupa **Bagaimana kualitas pergerakan dan konektivitas di Kecamatan Antapani dilihat dari Greenship Rating Tools?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas pergerakan dan konektivitas di Kecamatan Antapani dilihat dari *Greenship Rating Tools*. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Teridentifikasinya ketersediaan dan kondisi jalur pejalan kaki di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.
2. Teridentifikasinya ketersediaan jaringan dan jangkauan moda transportasi umum di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.
3. Teridentifikasinya ketersediaan dan sebaran utilitas dan fasilitas umum di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.
4. Teridentifikasinya kapasitas aksesibilitas universal di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.
5. Teridentifikasinya ketersediaan jaringan sepeda di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.
6. Teridentifikasinya ketersediaan dan lokasi parkir bersama di Kecamatan Antapani berdasarkan *greenship rating tools*.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian dengan judul “Kualitas Pergerakan dan Konektivitas di Kecamatan Antapani dilihat dari Greenship Rating Tools” ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Lingkup penelitian ini akan terkait oleh aspek pergerakan dan konektivitas, alat ukur *greenship rating tools* dan enam variabel yang akan diteliti nantinya. Variabel tersebut seluruhnya termuat dalam *greenship rating tools*. Batasan terkait aspek dan alat ukur akan dijabarkan dalam definisi operasional variabel sebagai berikut.

- a. Pergerakan dan konektivitas didefinisikan sebagai suatu kesatuan aspek, pergerakan sebagai akibat dari suatu kegiatan yang dilakukan pada suatu lokasi tertentu yang hanya bisa terjadi jika adanya keterhubungan (konektivitas) oleh suatu jaringan yang mengakomodir kegiatan tersebut.
- b. *Greenship rating tools* merupakan alat ukur utama yang digunakan dalam penelitian ini yang juga membatasi variabel dan indikator apa saja yang dipakai.

Sedangkan variabel yang dimaksud adalah variabel jalur pejalan kaki, transportasi umum, utilitas dan fasilitas, aksesibilitas universal, jaringan dan tempat penyimpanan sepeda serta parkir bersama. Penelitian ini memiliki batasan substansi pada masing-masing variabel. Berikut merupakan batasan substansi pada masing-masing variabel.

1. Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang digunakan secara umum oleh pejalan kaki dan juga pengguna kursi roda, meliputi strategi dan desain yang diterapkan dalam pembangunan jalur pejalan kaki serta perhitungan *route directness indeks*, perpotongan jalur pejalan kaki dan rasio persimpangan pejalan kaki dan persimpangan kendaraan bermotor.
2. Transportasi umum merupakan semua jenis moda transportasi yang dapat digunakan oleh massal dan terbuka untuk publik, meliputi ketersediaan *shuttle service* dan halte dalam kawasan serta jangkauan terhadap transportasi umum massal.
3. Utilitas dan fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana dasar yang dibutuhkan pada suatu lingkungan perumahan, meliputi prasarana dasar dan sarana didalam kawasan.
4. Aksesibilitas universal merupakan kemampuan semua orang dalam mengakses jalur pejalan kaki maupun ruang publik meliputi pengakomodasian para *difabel*

dan lansia dalam melakukan pergerakan dalam kawasan yang dilihat dari ketersediaan area parkir untuk kursi roda, area istirahat dan toilet umum untuk kursi roda.

5. Jaringan dan tempat penyimpanan sepeda merupakan jalur khusus sepeda dan fasilitas penunjang guna menyimpan sepeda terutama di gerbang lokasi penelitian, meliputi jalur sepeda dan shelter penyimpanan sepeda pada gerbang masuk-keluar kawasan.
6. Parkir bersama merupakan lokasi parkir yang terbuka untuk publik dan inklusif yang artinya dapat digunakan oleh siapa pun, meliputi lokasi dan luas lahan parkir publik yang terdapat dalam kawasan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini akan mengkaji tentang kualitas pergerakan dan konektivitas dari suatu kawasan permukiman. Kecamatan Antapani merupakan salah satu kecamatan yang memiliki beberapa isu krusial diantaranya yaitu Kecamatan Antapani didominasi oleh blok kawasan permukiman yang besar yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu 19.910 jiwa/km². Selain itu, kemacetan juga menjadi isu yang hangat di Kecamatan Antapani karena menjadi salah satu jalur utama pergerakan orang dari arah Bandung Timur menuju pusat kota, oleh sebab itu Kecamatan Antapani dipilih sebagai lokasi penelitian. Adapun lingkup wilayah terkait penelitian ini yaitu dibatasi oleh batas administrasi Kecamatan Antapani yang memiliki luas sebesar 400,54 Ha. Kecamatan Antapani terbagi atas empat kelurahan yaitu Kelurahan Antapani Kidul, Kelurahan Antapani Tengah, Kelurahan Antapani Wetan dan Kelurahan Antapani Kulon. Sedangkan secara administratif, Kecamatan Antapani dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kecamatan Kiaracandong dan Kecamatan Mandalajati
- Sebelah Timur : Kecamatan Arcamanik
- Sebelah Selatan : Kecamatan Buah Batu
- Sebelah Barat : Kecamatan Kiaracandong

Sedangkan peta administrasi Kecamatan Antapani dapat dilihat pada gambar 1.1.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 6 (enam) bab, berikut uraian singkat pada masing-masing bab.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, serta bagian terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB 2 GREEN NEIGHBORHOOD, GREENSHIP RATING TOOLS SERTA PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS

Bab ini memaparkan beberapa teori mengenai beberapa konsep yang menjadi inti dari penelitian ini. Paparan dimulai dari penjelasan teori mengenai *green neighborhood*, dilanjutkan dengan pengenalan terkait *greenship rating tools* dan diakhiri dengan paparan mengenai definisi secara umum tentang pergerakan dan konektivitas dan penjelasan mengenai beberapa variabel didalamnya seperti jalur pejalan kaki, transportasi umum, utilitas dan fasilitas umum, aksesibilitas universal, jaringan dan tempat penyimpanan sepeda serta parkir bersama. Penjelasan tersebut diperlukan untuk memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pemahaman.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan jenis penelitian yang di dalamnya terdapat kerangka pemikiran. Dilanjutkan dengan metode pengumpulan data berupa bentuk dan sumber data serta metode pengumpulan data. Terakhir menjelaskan mengenai metode analisis data yang pada penelitian ini menggunakan alat ukur *greenship rating tools* dengan ditunjang dengan metode pengolahan data spasial dan analisis deskriptif kualitatif.

BAB 4 KECAMATAN ANTAPANI

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai Kecamatan Antapani. Hal tersebut meliputi kondisi wilayah, kependudukan, ketersediaan sarana dan prasarana dasar, transportasi dan parkir.

BAB 5 KUALITAS PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS BERDASARKAN GREENSHIP RATING TOOLS

Bab ini menguraikan hasil analisis terkait kualitas pergerakan dan konektivitas di Kecamatan Antapani berdasarkan variabel yang terdapat pada *greenship rating tools*. Terdapat enam sub analisis yaitu strategi desain jalur pejalan kaki, integritas transportasi umum, utilitas dan fasilitas umum, aksesibilitas universal, jaringan dan tempat penyimpanan sepeda serta parkir bersama.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan terkait hasil analisis serta rekomendasi.



